

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN ASSET GROWTH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Asni Suryalestari, Dwi Artati

Manajemen STIE Putra Bangsa
Email: asni.suryalestari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Asset Growth* (AG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dalam penelitian ini adalah: (1) variabel dependen: *Return On Asset* (ROA), dan (2) variabel independen: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Asset Growth* (AG). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan dengan periode tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga mendapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan sektor perbankan periode 2014-2018. Penelitian ini bersifat studi pustaka dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier berganda menggunakan program aplikasi SPSS 24 yang dimulai dari analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi, namun dapat diatasi dengan menggunakan uji *runt test* sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan AG berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Asset Growth* (AG) dan *Return On Asset* (ROA).

Abstract

This study aimed to determine whether the Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, and Asset Growth affect the financial performance of banking sector companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI). Variables in this study were: (1) dependent variable: Return On Asset (ROA), and (2) independent variable: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Asset Growth (AG). The population in this study was the banking sector companies in the 2014-2018 period. The sampling method in this study using purposive sampling with a carefully selected sample with certain criteria so as to get a sample of 15 companies. This research was a quantitative study by processing secondary data obtained from the financial statements for the period 2014-2018 from each company. Data analysis techniques using multiple linear regression using the SPSS 24 application program that starts from descriptive analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and hypothesis test. The results of this study indicated that the CAR and AG variables have a positive effect on ROA while the NPL variable has a negative effect on ROA.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Asset Growth* (AG) and *Return On Asset* (ROA).

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan

dan dapat di pertanggung jawabkan. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kurniawati (2012:133) kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan

efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Jadi kinerja perusahaan adalah hasil dari sebuah kegiatan manajemen di sebuah perusahaan. Hasil dari kegiatan manajemen ini kemudian dijadikan sebuah parameter atau tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam hal pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu.

Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Ukuran profitabilitas perusahaan perbankan umumnya menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Mawardi, 2005). Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu negara, untuk itu perlu diadakan pengawasan dan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank (Muljono, 1999).

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidak pastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Permono, 2000). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Ali (2006), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah

kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Kinerja keuangan dipengaruhi juga oleh *asset growth*. *Asset growth* menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan (Nasehah, 2012). Menurut Suad (2005:113) pertumbuhan aset atau *asset growth* didefinisikan sebagai perubahan aktiva per tahun. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *capital adequacy ratio, non performing loan dan asset growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Untuk itu peneliti mengambil judul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN ASSET GROWTH (AG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN”**.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth* (AG) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Asset Growth* (AG) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

KAJIAN TEORI

PERBANKAN

Menurut Kasmir (2016:3) menyatakan “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya”. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas

sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat di pertanggung jawabkan (Booklet Perbankan2012).

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat (Kasmir, 2014: 18). Susilo, dkk (2000) menuliskan bahwa secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut:

a. *Agent Of Trust*

Kegiatan perbankan didasarkan pada *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

b. *Agent Of Development*

Sektor moneter dan sektor riil mempunyai interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila tidak didukung oleh sektor moneter.

c. *Agent Of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, dimana jasa tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Kinerja bank yang baik ditandai dengan tingkat tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan bank dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki..

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan *Asset*. Bank masih dapat ditutup oleh *Equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Masyhud Ali, 2004). Sesuai dengan SE BI

No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

NON PERFORMING LOAN (NPL)

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL dengan angka regulasi yang ditentukan yaitu berdasarkan SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran NPL di bawah 5%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

ASSET GROWTH (AG)

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Robert Ang,1997).

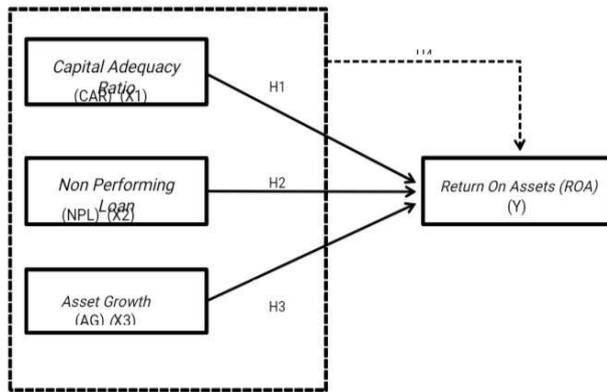
$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t - 1)}{\text{Total asset } (t - 1)}$$

RETURN ON ASSET (ROA)

Menurut Hanafi (2007: 159) "*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut". ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005: 57).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

MODEL EMPIRIS



Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok yang dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Diduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
- H₂: Diduga *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
- H₃: Diduga *Asset Growth Rate* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
- H₄: Diduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Asset Growth Rate (AGR)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dan jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. sampel pada penelitian ini adalah 75 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai informasi laporan keuangan, bukti, arsip dan lain sebagainya. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti *idx statistic*, Bursa Efek Indonesia dan lainnya. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *SPSS 24*. Analisis data secara statistika meliputi: 1) Analisis Deskriptif, 2) Uji Asumsi Klasik, 3) Uji Hipotesis, dan 4) Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi umum mengenai sampel yang dijadikan penelitian. Analisis deskriptif juga bisa dilakukan untuk mencari kaitanya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi (Sugiyono, 2009:29).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	75	10.52	42.35	19.1301	4.33097
NPL	75	.34	6.37	2.3156	1.25723
AG	75	4.90	9.08	7.0605	1.31864
ROA	75	.09	4.73	1.9043	1.06952
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data primer yang diolah SPSS 24, 2019

Dari 75 observasi terhadap sampel dapat diketahui bahwa nilai variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 10,52 dan nilai maksimum 42,35. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 19,1301 dan standar deviasi 4,33097. Variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,34 dan nilai maksimum 6,37. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata 2,3156 dan standar deviasi 1,25723.

Variabel AG memiliki nilai minimum 4,90 dan nilai maksimum 9,08. Disamping itu nilai rata-rata sebesar 7,0605 dan standar deviasi 1,31864. Dan variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 4,73. Disamping itu untuk nilai rata-rata 1,9043 dan standar deviasi 1,06952.

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS DATA

Menurut Ghozali (2009:147), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan dalam uji normalitas K-S, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji normalitas data.

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93107793
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.044
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer yang diolah SPSS 24, 2019

Berdasarkan *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji tersebut mempunyai hasil yang sama dengan hasil uji grafik.

2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Pada uji asumsi ini, akan diketahui apakah dalam model regresi saling berkorelasi linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya atau tidak. Dengan kriteria pengujian tidak terdapat multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dengan nilai VIF ≥ 10 .

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.863	1.159
	NPL	.839	1.192
	AG	.935	1.069

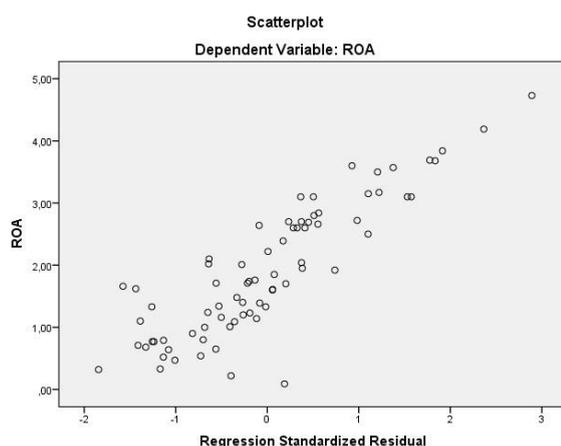
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data primer yang diolah SPSS 24, 2019

Dapat diketahui bahwa variabel independen *capital adequacy ratio* memiliki nilai *tolerance* 0.863 dan VIF 1.159, *non performing loan* memiliki nilai *tolerance* 0.839 dan VIF 1.192, dan *asset growth* memiliki nilai *tolerance* 0.935 dan VIF 1.069. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Menurut Ghazali (2009:125) uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang disebut homokedastisitas.



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return on asset* berdasarkan masukan variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *asset growth*.

4. UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghazali, 2011: 79).

Model Summary^b

Mod	R	R Squar	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 ^a	.242	.210	.95055	1.548

a. Predictors: (Constant), AG, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data primer yang diolah SPSS 24, 2019

Nilai DW sebesar 1.548, jumlah sampel 75 (n) dan jumlah variabel 4 (k=4). Dengan nilai sig. =0.05 atau 5% sehingga dapat diketahui nilai dU dilihat dari tabel Durbin Watson dU sebesar 1.7390 dan nilai dL sebesar 1.5151 dan diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.548 maka dapat disimpulkan bahwa $dU < d < 4-dU$ sehingga didapat $1.7390 > 1.548 < 4-1.5151$ maka $1.7390 > 1.548 < 2.4849$. Hal ini berarti bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan terdapat korelasi. Karena terdapat autokorelasi maka sebagai alternatif untuk mengatasi masalah autokorelasi ini adalah dengan menggunakan metode lain yakni uji *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak sistematis.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.08503
Cases < Test Value	37
Cases \geq Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	35
Z	-.812
Asymp. Sig. (2-tailed)	.417

a. Median

Sumber: data primer yang diolah SPSS 24, 2019

Untuk uji *run test* menunjukkan bahwa nilai *asymtic significant* uji *run test* sebesar 0.417 (lebih besar dari 0,05) maka untuk hipotesis nol (H0) diterima bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan. Dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji *run test* sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima, dengan analisis ini dapat diketahui koefisien korelasi variabel independen terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi (Sutrisno Hadi, 2004:18).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.357	.788		1.721	.090
CAR	.033	.027	.135	1.211	.230
NPL	-.367	.096	-.431	-3.823	.000
AG	.108	.087	.133	1.244	.218

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data primer yang diolah SPSS 24, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka hasil analisis model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,357 + 0,033x_1 - 0,367x_2 + 0,108x_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai Konstanta sebesar 1,357 mengidentifikasi bahwa jika variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *asset growth* konstanta atau bernilai 0, maka nilai *return on asset* sebesar 1,357.
- Koefisien *capital adequacy ratio* sebesar 0,033, koefisien variabel *capital adequacy ratio* yang positif mengidentifikasi hubungan antara variabel *capital adequacy ratio* dengan variabel *return on asset*. Dimana jika variabel independen lainnya yaitu *non performing loan* dan *asset growth* konstanta atau 0 kecuali variabel *capital adequacy ratio* maka nilai *return on asset* sebesar 0,033.
- Koefisien *non performing loan* sebesar -0.367, koefisien *non performing loan* yang negatif mengidentifikasi hubungan antara variabel *non performing loan* dengan variabel *return on asset*. Dimana jika variabel independen lainnya *capital adequacy ratio* dan *asset growth* konstanta atau 0 kecuali variabel *non performing loan* maka nilai *return on asset* sebesar -0.367.
- Koefisien *asset growth* sebesar 0.108, koefisien *asset growth* yang positif mengidentifikasi hubungan antara variabel *asset growth* dengan variabel *return on asset*. Dimana jika variabel independen lainnya *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* konstanta atau 0 kecuali variabel *asset growth* maka nilai *return on asset* sebesar 0.108.

KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel independen. Dalam Ghozali (2006), nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.210	.95055

a. Predictors: (Constant), AG, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data primer yang diolah SPSS 24, 2019

Hasil *Output SPSS* bahwa R Square (R²) sebesar 0,242 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa 24% *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh variabel CAR, NPL, dan AG. Sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,495	3	6,832	7,561	.000 ^b
Residual	64,151	71	,904		
Total	84,646	74			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), AG, CAR, NPL

Sumber: data primer yang diolah SPSS 24, 2019

Hasil uji simultan persamaan regresi diperoleh nilai F hitung 7,561 dengan tingkat signifikansi 0.000 yaitu kurang dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *asset growth* (AG) atau variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *return on asset* (ROA) sehingga **H₄ diterima**.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Apabila tingkat signifikansi (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dan t hitung > t tabel maka H₁ diterima (Ghozali, 2016).

M	Constant	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.357	.788		1.721	.090
	CAR			.135	1.211	.230
	NPL	-.367	.096	-.431	-3.823	.000
	AG			.133	1.244	.218

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: data primer yang diolah SPSS 24, 2019

Berdasarkan tabel IV-9 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$ dan t tabel ($dk = n - k$), maka ($dk = 75 - 4 = 71$) dan $t_{tabel} 1.993$ dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA)
Berdasarkan tabel IV-9 hasil uji t variabel *capital adequacy ratio* diperoleh t_{hitung} sebesar $1.211 < 1.993$ dengan tingkat signifikansi *capital adequacy ratio* $0.230 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.
2. Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return On Asset* (ROA)
Berdasarkan tabel IV-9 hasil uji t variabel *non performing loan* diperoleh t_{hitung} sebesar $-3.823 > 1.993$ dengan tingkat signifikansi *non performing loan* $0.000 < 0.05$. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, sehingga hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga variabel *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap variabel *Return On Asset*.
3. Hubungan *Asset Growth* (AG) dengan *Return On Asset* (ROA)
Berdasarkan tabel IV-9 hasil uji t variabel *asset growth* diperoleh t_{hitung} sebesar $1.244 < 1.993$ dengan tingkat signifikansi *asset growth* $0.218 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *asset growth* tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga variabel *asset growth* tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Asset Growth* (AG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menggunakan pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap ROA melalui uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA, sehingga hipotesis 1 ditolak. Sehingga apabila perusahaan meningkatkan kemampuan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana maka peningkatan pada suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *Asset*.
2. Hasil penelitian menggunakan pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap ROA melalui uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, sehingga hipotesis 2 diterima. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien untuk membayar kewajibannya atau melunasi hutangnya. NPL mencerminkan resiko kredit sehingga semakin kecil jumlah NPL tidak mencerminkan resiko kredit yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil.
3. Hasil penelitian menggunakan pengujian hipotesis mengenai pengaruh AG terhadap ROA melalui uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel AG tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, sehingga hipotesis 3 ditolak. Sehingga semakin besar *Asset* untuk aktivitas operasional perusahaan maka semakin besar peningkatan *asset* yang diikuti hasil operasi tidak akan berpengaruh terhadap ROA.
4. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} 7.561$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ yaitu kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).
5. Hasil perhitungan *R Square* (R^2) sebesar $0,260$ atau 24% . Hal ini menunjukkan bahwa 24% *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh variabel CAR, NPL, dan AG. Sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Hendaknya mempertimbangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena sebagai pertimbangan salah satu faktor kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan.
2. Bagi Investor
Diharapkan untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum berinvestasi dalam suatu perusahaan. Karena kinerja perusahaan yang

baik mencerminkan kegiatan bisnis yang terjadi di perusahaan tersebut dan kepemilikan aset perusahaan juga baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan lebih bervariasi sehingga tidak hanya berfokus pada satu jenis sektor perusahaan saja. Penggunaan variabel selain variabel yang digunakan pada penelitian ini sehingga dapat memperkaya ilmu dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Masyhud. 2004. *Asset Liability Management*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Andi. (2004). *Model Penelitian dan Pengolahannya* (Vol. 10). Yogyakarta: Wahana Komputer.
- Ang, Robert. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intellegent Guide To Indonesia Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Aryati, T. d. (2002). Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 5, Hal 137-147.
- Ayuningrum, A. (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum GoPublic Yang Listed Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009).
- Brigham, F. (1997). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gendro, W. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan SmartPLS*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. (1999). *Manajemen*. Yogyakarta: YKPN.
- Hasibuan, M. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helfert, E. (1997). *Analisis Laporan Keuangan*. (T. H. 1, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. (1998) *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP – AMP YKPN.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kasmir. (2014). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komang, D. (2004, Juli). *Analisis Rasio - Rasio Bank*. 18-21.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama ed.). Yogyakarta: Salemba Empat.
- Kurnia, Indra dan Wisnu Mawardi.(2012). *Analisis Pengaruh Bopo, Ear, Lar Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- Laksono, B. (2006). *Analisis Pengaruh ROA, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow dan Liquiditas Terhadap DPR (Perbandingan Pada Perusahaan Multinational Company dan Domestic)*.
- Mabruroh. (2004, Juni). *Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*. Vol 8.
- Mahardian, P. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Juni 2002 - Juni 2007*.
- Mawardi, Wisnu. (2005). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*.
- Muchdarsyah, S. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Permono, I.S. (2000). *Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*. Volume 15, Nomor 1 Tahun 2000. Yogyakarta.
- Rindjin, K. (2000). *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmah, Mawar. (2013). *Pengaruh Capital Adequaty Ratio (CAR), Non Performing loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 200-2011*. Skripsi. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, Agnes. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Siamat, D. (1995). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Inter Media.
- Sofyan, Iban. 2005. *Manajemen Resiko*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan Ke Tujuh ed.)*. Bandung: Alfabeta.